

## KATA PENGANTAR

Dengan kerendahan hati yang tulus penulis ingin mengungkapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak telah membantu dalam merampungkan skripsi ini. Ungkapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M. Th. Selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang senantiasa membimbing dan mengarahkan lembaga Akademik IAKN Toraja dan terimakasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti ujian skripsi kiranya Tuhan memberkati dalam tugasnya.
2. Syukur Matasak, M.Th, selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen (FTSK)
3. Samuel Tokam, M.Th., selaku ketua jurusan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen
4. Darius, M. Th, selaku Koordinator Program Studi Teologi Kristen
5. James A. Lola, M.Th, selaku Dosen Wali akademik selama perkuliahan di IAKN Toraja dan senantiasa mendampingi sekaligus menjadi orang tua penulis selama perkuliahan di IAKN Toraja
6. Roby Marrung, M.Th, selaku dosen pembimbing I dan Karnia Melda Batu Randan, M.Th selaku pembimbing II yang selalu memberikan motivasi dan tidak pernah merasa bosan dalam membimbing penulis sejak awal penulisan sampai selesai.

7. James A. Lola, M.Th, selaku penguji I dan Deflit Dujerslaim Lilo, M.Th selaku penguji II penulis yang luar biasa memberikan kritikan dan saran sehingga bisa menjadi dasar untuk mengembangkan pengetahuan yang diberikan kepada penulis.
8. Kedua orang tua penulis Yohan dan Neli yang terus berjuang dalam memberikan dukungan dan kasih sayang kepada penulis dari lahir hingga saat ini. Pengorbanan orang tua selama ini dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk terus berjuang dalam menjalani perkuliahan di IAKN Toraja. Keberhasilan penulis tidak lepas dari kasih sayang orang tua yang selalu diberikan kepada anak-anaknya. Dan juga kepada semua keluarga yang senantiasa memberikan dukungan bagi penulis.
9. Kakak (Linda Asbiati, Patmawati Pagalla, Lisna Pagalla, Suprianto, dan Misron Yohan) yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan biaya pada penulis selama menjalani perkuliahan di IAKN Toraja.
10. Lia Dandan yang selalu memberikan motivasi, menemani dalam suka maupun duka, dan memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat ( Enos Kombong Padang, S.Th, Imelda Risa, S.Th, Ferdianus Parirak, S.Th, Krisdayanti, S.Th, Prayuda, S.Th dan Yenni Patrecia, S.Th)

12. Adrian Wito, Rezak Alik, Aji Suleman, Yulius Pasekon, Sefrianto, Gebi, S.Th, Friska Payangan, Sermita memberikan memberikan semangat, motivasi, dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Keluarga Besar Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Cabang Makale yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar berproses
14. Badan Pengurus Cabang GMKI yang telah memberikan kesempatan penulis untuk berproses, bahkan menjadi keluarga selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja
15. Ikatan Mahasiswa Luwu Raya yang selalu menjadi tempat berbagi suka maupun duka, tempat berproses bahkan menjadi keluarga selama menempuh perkuliahan di IAKN Toraja
16. Kabinet BEM IAKN Toraja yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar dalam berorganisasi di Kampus. Juga kepada bapak Dr. Setrianto Tarappa', M.Pd.K selaku Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan yang terus memberikan inspirasi dalam menjalankan tugas organisasi di IAKN Toraja.
17. Seluruh Pengurus Republik Mahasiswa (REMA) IAKN Toraja.
18. Keluarga Besar PDAM ( Persektuan Doa Mahasiswa) IAKN Toraja
19. Rekan-rekan seperjuangan (angkatan 2019, senior maupun junior) di IAKN Toraja yang banyak memberikan inspirasi bagi penulis untuk terus berjuang untuk mendapat gelar sarjana.

20. Keluarga Besar GPIL Jemaat To' Lemo tahun 2021 yang telah menerima penulis dalam melaksanakan SPPD selama dua bulan.
21. Teman-teman KKN di Lembang Paku Kecamatan Masanda yang boleh menunjukkan solidaritasnya sehingga masa KKN dapat dilewati dengan baik. Dan juga dosen supervisi bapak Anugerah Agustus Rando, M.Th yang selalu memperhatikan dan memberikan saran selama melaksanakan KKN.
22. Gereja Toraja Jemaat Rantebua yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sebagai tempat Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Penulis menyadari bahwa Jemaat Rantebua senantiasa memberikan warna indah dalam mengangkat pelayanan dan pendidikan bagi penulis. Juga Ibu Ascteria P.R. M.Th selaku dosen supervisi KKL yang begitu gigih dalam membimbing selama mengikuti proses KKL.
23. Pdt. Yuni Malaka, S.Th sebagai Pimpinan Majelis dan segenap Majelis Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL) Jemaat Wotu-Wotu yang selalu memberikan ruang untuk melayani dan memotivasi penulis dalam mengangkat pelayanan dalam keadaan apapun.
24. Segenap PPGPIL Klasis Wanuto yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan perkuliahan di IAKN Toraja.
25. Segenap pihak yang tidak disebutkan namanya yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi penulis.

Dengan penuh keterbatasan, penulis memohon maaf jika dalam penulisan ini tidak sempat menyebutkan nama serta ada yang salah salah penulisan nama. Penulis tidak akan pernah melupakan kebaikan semua pihak sampai kapanpun dan tetap teukir dalam hati penulis. Penulis juga menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna karena itu kritik dan saran terbuka yang dapat membangun sangat diharapkan.

Tana Toraja, 03 November 2023

Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gereja adalah persekutuan orang-orang yang percaya kepada Kristus, dimana orang-orang yang percaya kepada Kristus adalah orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan kepada terang. Berbicara mengenai persekutuan di dalam gereja erat kaitannya dengan kesatuan orang-orang yang ada di dalamnya.<sup>1</sup> R.C. Sproul mengatakan bahwa gereja adalah tubuh Kristus, keluarga Allah, dan orang-orang yang kudus.<sup>2</sup> Sebagai satu tubuh Kristus atau satu keluarga Allah diperlukan kesatuan dan kekudusan hidup. Jadi, kesatuan yang berarti yang orang-orang yang ada di dalamnya.

Hidup dalam kesatuan artinya hidup selaras dan harmonis yang memungkinkan untuk mengatasi tantangan bersama, yang dapat tercapai dengan bekerja sama dan mengutamakan kepentingan bersama. Demikian halnya dalam kehidupan bergereja, membangun kesatuan dalam gereja sangatlah penting, mengingat bahwa setiap anggotanya tentu memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda, kebudayaan, pandangan hidup, bahkan kebiasaan-kebiasaan yang berbeda satu sama lain, serta karakter dan cara

---

<sup>1</sup>Joseph Christ Santo, "makna Kesatuan Gereja Dalam Efesus 4:1-16," *jurnal teologi El-Shadday* 4, no. 2 (2017): 2.

<sup>2</sup>R.C. Sproul, "kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen" (Malang: Literatur SAAT 2012, 2012). 285-286

berpikir tentu tidaklah sama. Maka, kesatuan perlu dibangun agar persekutuan tetap berjalan sesuai dengan kasih yang diajarkan Kristus. Kesatuan itu tidak terjadi begitu saja namun harus diperjuangkan dengan sungguh-sungguh.

Dalam memelihara kesatuan tersebut bukan tanpa tantangan karena terdiri dari orang-orang yang berbeda latar belakang, kepribadian dan terkadang menganggap diri lebih daripada yang lain. Hal-hal tersebut dapat memecah kesatuan sehingga seharusnya diatasi dengan mengedepankan kerendahan hati. Kerendahan hati disini berarti tidak sombong dan tidak angkuh dengan hal yang dimiliki, bukan mau menang sendiri bahkan mementingkan kesenangan pribadi tetapi mendahulukan kebersamaan. Setiap jemaat Tuhan hendaknya memiliki gairah untuk bersatu dengan saling merendahkan hati, agar kesatuan dapat diwujudkan.

Namun, realitanya kesatuan yang didambakan tidak selalu terjadi sebagai mana mestinya. Baik masalah ajaran palsu (Kol 2:8), perpecahan dalam jemaat (1 Kor. 10-17), kesombongan (1 Kor. 3:18-23), sikap menghakimi (Roma 14:13), masalah seks (moral) (1 Kor. 7:2-5), konflik antar pelayan (Filipi 4:2) hingga masalah kesehatan dan satunya pemikiran juga mengikuti teladan Kristus dalam mengangkat pelayanan (Filipi 2:1-11). Persoalan yang dipaparkan tersebut terkadang menjadi pemicu hilangnya kesatuan dan dapat menimbulkan perpecahan dalam jemaat.

Hal yang dialami jemaat yang olehnya Paulus mengirimkan surat, meski dalam konteks yang berbeda, namun pesan dari surat-surat Rasul Paulus sebagai salah satu tokoh Alkitab yang menaruh perhatian besar terhadap perkembangan jemaat-jemaat masih sangat relevan dengan kondisi yang terjadi, dimana menjaga kesatuan dalam jemaat sangatlah penting. Paulus begitu setia mendampingi dan mengajar bahkan menegur ketika ada yang tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, baik dilakukan secara langsung maupun melalui surat-surat yang dikirimkan kepada tiap-tiap jemaat, salah satunya kepada jemaat di Filipi. Terjadi perselisihan yang jika dibiarkan dapat memicu perpecahan, mengenai kesehatan dalam memberitakan injil yang menurut Rasul Paulus penting untuk diperhatikan (1:27; 2:2-5).<sup>3</sup>

Surat Rasul Paulus kepada jemaat di Filipi menjadi contoh kongkrit yang menggambarkan bahwa sekalipun Paulus bersukacita atas persekutuan yang terjalin oleh karena jemaat Filipi memberi dukungan finansial terhadap pelayanan Paulus. Namun Paulus juga tak henti mengingatkan betapa pentingnya menjaga keutuhan dan keteguhan dalam perjuangan iman yakni sehati sejiwa untuk pemberitaan Injil mengingat begitu banyaknya tantangan dari luar,<sup>4</sup> serta seringkali dalam pelayanan ada yang tidak sehati sepikir yang

---

<sup>3</sup>M.E Duyverman, *Pembimbing Kedalam Perjanjian Baru*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2017). 128

<sup>4</sup>Bambang Subandrijo, *Menyikapi Pesan-Pesan Perjanjian Baru 1* (Bandung: Bina Media Informasi, n.d.). 38-39

tentunya juga mengancam kesatuan dalam jemaat (misalnya dalam Filipi 4:2 tentang kedua perempuan yakni Sintikhe dan Euodia yang menjadi rekan sekerja Paulus, terkadang tidak sehati sepikir).<sup>5</sup> Paulus memberikan nasihat kepada jemaat yang ada di Filipi supaya mereka meneladani Kristus. Jemaat harusnya menaruh perasaan dan pikiran yang terdapat dalam Yesus Kristus, guna membangun persekutuan yang baik karena Yesus tidak menginginkan perpecahan atau kekacauan.<sup>6</sup>

Kesatuan dan kerendahan hati harus dibangun dalam persekutuan jemaat yang adalah tubuh Kristus, sebagaimana halnya dengan tubuh manusia yang disusun untuk berfungsi di dalam kesatuan dalam bekerja sama dan saling bergantung, saling menguatkan dan saling menopang satu sama lainnya. Keragaman dan perbedaan yang ada dalam jemaat adalah sumber kekuatan daya yang saling melengkapi. Lalu apa yang dimaksud dengan kesatuan dan kerendahan hati yang sesungguhnya? Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang makna kesatuan dan kerendahan hati, sebagaimana yang diteladankan Kristus menggunakan pendekatan hermeneutika dengan metode gramatikal historis. Hermeneutikartinya menjelaskan, menerjemahkan, atau singkatnya menafsir<sup>7</sup> dan gramatikal historis adalah sebuah metode penafsiran yang dipakai

---

<sup>5</sup>Merrill Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas., n.d.). 400

<sup>6</sup>J. Brill Wesley, *Tafsiran Surat Filipi* (Bandung: Kalam Hidup, 1993). 54

<sup>7</sup>Haposan Silalahi, "Sebuah Metode Hermeneutika Dalam Menemukan Sebuah Metode Yang Tersembunyi Dalam Teks-Teks Alkitab," *Te Deum* 8, no. 1 (2018): 17-49.

menemukan makna yang terkandung dalam teks Alkitab.<sup>8</sup> Dengan menggunakan metode ini diharapkan membangun pemahaman yang benar tentang kesatuan dalam jemaat berkaca dari teladan Kristus yakni kerendahan hati, sehingga mampu menjawab berbagai persoalan yang terjadi di tengah-tengah jemaat.

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi fokus dalam melakukan penelitian dan pengkajian hermeneutik dalam kitab Filipi 2:1-11.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana makna kesatuan dan kerendahan menurut Filipi 2:1-11 dan implikasinya Bagi orang percaya masa kini?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus kajian tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis ialah untuk memahami makna kesatuan dan kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 dan Implikasinya Bagi orang percaya masa kini

---

<sup>8</sup> Haposan Silalahi, "Sebuah Metode Hermeneutika dalam Menemukan Sebuah Metode Yang Tersembunyi dalam Teks- Teks Alkitab," Te Deum 8, no. 1 (2018): 17-49.

**E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan hal-hal yang bermanfaat bagi organisasi kampus, pembaca dan penulis sendiri, baik manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

**F. Manfaat Teoritis**

- a. Melalui karya ilmiah ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi lembaga kampus IAKN Toraja dalam mengenal suatu studi hermeneutik makna kesatuan dan kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11.
- b. Melalui karya ilmiah ini, dapat menjadi wawasan baru bagi penulis dalam menyelesaikan studi Strata 1 di lingkup lembaga IAKN Toraja. Penulis juga berharap karya ilmiah ini dapat menjadi pengetahuan baru dalam biblika.

**G. Manfaat Praktis**

Melalui karya ilmiah ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi para pembaca dalam memahami kesatuan dan kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif melalui pendekatan hermeneutik yaitu pendekatan metode gramatikal-histori yang mencakup studi (Library Research) melalui penelusuran kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan yang digunakan oleh penulis adalah penggunaan data sekunder yang relevan yang diambil dari literatur, buku jurnal, dan artikel-artikel yang berhubungan dengan tema tersebut. adapun jenis metode yang digunakan penulis yaitu

### I. Metode Hermeneutik

Secara umum hermeneutik dipahami sebagai suatu bentuk penjelasan secara teoritis serta metodologis dalam mengungkapkan makna yang terdapat dalam simbol-simbol dan tanda komunikasi lisan maupun non lisan.<sup>9</sup> Hermeneutik berasal dari bahasa Yunani; yang memiliki dua penggunaan kata. Hermeneutik dari kata kerja disebut *hermeneuein* yang diartikan menjelaskan, menerjemahkan, dan mengekspresikan sedangkan untuk kata bendanya disebut *hermenia* yang berarti tafsir.<sup>10</sup> Hasan Susanto berpandangan bahwa fungsi hermeneutik bukan hanya pencarian maksud yang hendak disampaikan oleh penulis Alkitab kepada pembaca yang

---

<sup>9</sup>Hasan Susanto, *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Literatur SAAT, 2007), 3.

<sup>10</sup>Silalahi, "Sebuah Metode Hermeneutika Dalam Menemukan Sebuah Metode Yang Tersembunyi Dalam Teks-Teks Alkitab."

terdahulu, akan tetapi juga pembaca masa kini.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa tahap metode tafsir yaitu sebagai berikut:

#### J. Metode gramatikal-Historis

Dalam menggunakan metode ini dapat dideskripsikan bahwa mengkaji makna yang ada pada teks. Penelitian ini menggunakan metode gramatikal-historis untuk mencari makna asli teks dalam Filipi 2:1-11<sup>12</sup> Dalam menggunakan gramatikal historis, langkah yang harus dicapai ialah: pertama memusatkan perhatian dalam menafsirkan bagian Alkitab menurut tata bahasa, dan kedua ialah dan memperhatikan kata-kata serta memperhatikan konteks historis.

Gramatikal Historis adalah sebuah teknik yang dikenal sebagai tata bahasa sejarah yang berusaha untuk mengembalikan makna asli teks dengan melihat sejarah tata bahasa atau kritik tata bahasa yang berkaitan dengan penafsiran Alkitab.<sup>13</sup> Hal ini juga bisa memberikan arti bahwa gramatikal historis ialah menemukan makna yang terkandung di dalamnya dengan melihat kembali sejarah dan budaya pada zaman itu.

---

<sup>11</sup>Hassan Susanto, *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab*.

<sup>12</sup>Dicky Domingus, "Kedudukan Kristus Dalam Penciptaan Menurut Kolose 1: 15-20 (Tanggapan Kristologi Saksi Yehuwa)," *Religi: Jurnal Studi Agama-agama* 16, no. 1 (2020): 42-63.

<sup>13</sup>Grant R. Osborne, *The Hermeneutical Spiral: A Comprehensive Introduction to Biblical Interpretation*, ed. by Elifas Gani (Surabaya: Momentum, 1991), 177.

## **K. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan diperlukan agar dapat mempermudah untuk mengetahui isi tulisan dalam karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- BAB I** Bagian ini berisi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum surat Filipi yang mencakup Latar Belakang Filipi, Penulis Surat Filipi, Penerima Surat Filip, tempat dan waktu penulisan, tujuan penulisan surat Filipi, Garis-Garis Besar Surat Filipi, Ciri Khas Surat Filipi, kedudukan Filipi 2:1-11 dalam keseluruhan Surat Filipi.
- BAB III** Merupakan Kajian Hermeneutik Surat Filipi 2:1-11 tentang mana kesatuan dan kerendahan Hati
- Bab IV** Merupakan Pemaparan dari hasil Penelitian dan Implementasinya bagi Majelis Jemaat Rantebua Klasis Rantebua
- BAB V** Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran

